

## Mengampuni, melupakan, dan mendoakan Sdr. Yoga

Salam sejahtera dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Saya ingin menyaksikan cinta kasih dan kemurahan Tuhan lewat pekerjaan firman Tuhan yang lebih tajam dari pedang bermata dua, yang sungguh-sungguh menyucikan dan mengubah kehidupan saya sedikit demi sedikit. Terutama mengubah kehidupan, supaya tidak memiliki kasih yang dingin, tetapi bisa mengasihi sesama bahkan mengasihi musuh, melupakan dan mendoakan.

Bahkan mengubah saya dari tabiat daging yang seperti getah dosa, kalau di lihat dari luar biasa-biasa aja, tetapi kalau ada masalah muncul sifat aslinya.

Dan mengubah saya dari emosi yang suka meledak-ledak dan juga belajar untuk memiliki hati yang lapang seperti Tuhan, yaitu mengampuni dosa orang lain tanpa kecuali sekalipun belum sempurna.

Di tahun ini (2016) yang merupakan tahun kegerakan yang gempar akan diawali dengan kasih yang dingin, tidak ada kasih, tetapi hanya ada permusuhan. Tapi justru lewat kuasa firman Tuhan, Tuhan sudah menolong saya, untuk bisa mengasihi, mengampuni, melupakan, dan mendoakan orang yang menyakiti saya.

Kejadiannya pada awal Desember 2015, Saya mempunyai teman yang sangat akrab, dan saya sudah anggap sebagai saudara saya sendiri. Datang berkunjung dan menginap di rumah saya untuk mencari pekerjaan di Surabaya dan persiapan mau menikah. Sebelumnya, dia bekerja di luar kota Surabaya dan ingin mencari pekerjaan di Surabaya. Sebagai teman yang sudah saya anggap saudara sendiri, saya sangat menerima dia di rumah saya. Dan segala sesuatu yang ada di rumah, sudah saya percayakan kepada teman saya bahkan sampai kunci cadangan rumah saya serahkan ke dia.

Pada waktu itu, sebagai temannya saya menasehati dia, supaya dia tetap hidup benar karena sebentar lagi dia mau menikah dan proses mencari kerja.

Saya menasehati dia bukan karena sok suci-- karena saya sebagai kehidupan muda juga masih banyak kekurangan dan kelemahan--, tetapi saya mengasihinya, supaya Tuhan menolong dia dalam pekerjaan dan nikahnya

Saya juga berpesan kepada dia dengan tegas: 'Jangan sekali-kali bawa teman cewekmu yang juga calon isterimu ke rumah!' Saya katakan sampai 3 kali dan saya tegaskan lagi: 'Kalau sampai ketahuan, kamu tahu akibatnya!'

Tidak lama kemudian pada tanggal 20 Desember 2015, ada natal kaum muda di Malang. Waktu itu saya ambil cuti untuk mengikuti ibadah natal kaum muda. Pagi harinya saya persiapan untuk berangkat ke Malang dan saya menyuruh pembantu saya untuk datang menyiapkan segala sesuatunya. Dari pembantu saya, saya dapat informasi bahwa teman saya sudah beberapa kali membawa calon isterinya ke rumah saya.

Mendengar hal itu saya sangat marah. Di dalam hati, saya katakan orang ini sudah ditolong tapi tidak tahu berterima kasih. Bahkan yang membuat saya lebih marah lagi adalah teman saya ini sedang melamar kerja di tempat saya bekerja dan saya yang membantunya untuk memasukkan lamaran kerjanya. Dalam keadaan marah, Tuhan mengingatkan saya untuk tenang dan berseru: 'Darah Yesus,' supaya bisa tenang dan kontrol emosi saya. Akhirnya saya bisa tenang dan kontrol emosi saya. Setelah itu saya keluar dari rumah untuk berangkat ke Malang. Tidak lama kemudian saya berpapasan dengan teman saya yang sedang menuju ke rumah dan saya memanggil teman saya itu.

Waktu saya katakan: 'Kenapa kamu bawa teman cewekmu ke rumah?' Dia menjawab: 'Ini, itu dan berbagai alasan. Akhirnya saya putuskan, mulai hari ini dia tidak boleh menginap di rumah saya lagi. Saya mengusir dia dari rumah saya.'

Memang rasanya berat bagi daging untuk memutuskan hal itu, tetapi saya harus tegas untuk kebajikannya. Dalam perjalanan ke Malang, teman saya minta maaf lewat sms dan saya cuma katakan: 'Ya!!', tapi dalam hati belum 100 persen memaafkannya.

Setelah kejadian itu, teman saya tidak ketemu dengan calon istrinya sampai mereka menikah.

Dari kejadian itu rasanya saya belum bisa mengampuni teman saya, rasanya masih jengkel, marah bahkan lebih parahnya, saya mau *blacklist* teman saya dari perusahaan saya. Mengingat kejadian itu saya tidak bisa menyembah Tuhan bahkan kering untuk menyembah.

Akhirnya Tuhan mengingatkan saya akan beberapa hal: apabila kita tidak bisa mengampuni orang lain, maka dosa kita tidak diampuni oleh Tuhan, apabila kamu tidak mau disakiti, jangan menyakiti orang lain. Dan memiliki hati yang lemah lembut yaitu mengampuni, melupakan bahkan mendoakan.

Akhirnya saya minta ampun kepada Tuhan, mengingat saya juga banyak kekurangan dan kelemahan sebagai kehidupan muda. Awalnya saya marah kepada dia, akhirnya **saya bisa mengampuni dan mendoakannya**, terutama supaya dia bisa mendapatkan kerja. Di sisi lain saya kasihan karena sebentar lagi dia mau menikah dan tidak ada pekerjaan. Bagaimana nasibnya ke depan? Dan waktu itu, satu-satunya harapan teman saya untuk dapat bekerja hanya di perusahaan saya bekerja karena dia sudah beberapa kali diwawancara.

Waktu itu saya diundang ke acara pernikahan teman saya, pada tanggal 31 desember. Saat itu saya berpikir: 'Ah ngapain datang,

kan dia sudah membuat saya sakit hati,' dan hal ini membuat saya ragu untuk datang ke acara pernikahannya dan rasanya saya belum mengampuninya 100%.

Pada ibadah tutup buka tahun 2016 di Malang, firman Tuhan yang disampaikan oleh bapak gembala adalah tahun ini (2016) merupakan tahun kegerakan yang gempar, tetapi akan ditandai dengan kasih yang dingin. Mendengar hal itu hati saya tersentak, terkejut dan KO rasanya. Saya harus mengasihi, mengampuni dan melupakan, dan mendoakan teman saya yang menyakiti hati saya.

Di tahun 2016 ini, saya tidak mau memiliki kasih yang dingin, tetapi hati untuk mengasihi sesama, mengampuni dan melupakanya. Terlebih dari itu, saya juga mau dipakai dalam kegerakan yang gempar/besar di tahun ini (2016). Dan saat itu saya berkomitmen untuk menghadiri acara pernikahan teman saya pada esok harinya, pada tanggal 1 Januari 2016.

Ketika saya datang ke sana, **saya peluk teman saya dan minta maaf** kalau waktu itu saya harus tegas dan keras untuk mengusir dia dari rumah, dan saya juga memberi selamat kepada teman saya dan isterinya. Saya berpesan juga untuk berdoa soal pekerjaannya.

Puji Tuhan, selang beberapa hari kemudian dia bekerja di tempat saya bekerja dan **kita berdua jadi patrner kerja**.

Demikian kesaksian saya, biar segala puji dan kemuliaan hanya bagi Dia. Dan biarlah kesaksian saya menjadi berkat bagi kita semua. Amin.